

## PENDAMPINGAN PROGRAM PEMBIASAAN ENGLISH VOCABULARY DI PESANTREN TRADISIONAL DARUL HIKMAH PRASUNG

**Dr. Sulistyaningsih, M.Pd**

STKIP PGRI Sidoarjo, [sulistyaningsih3112@gmail.com](mailto:sulistyaningsih3112@gmail.com)

**Veabriary Eka R., S. Hub.Int.**

Program Studi Master Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo [veabriaryeka@gmail.com](mailto:veabriaryeka@gmail.com)

**Fitriyah S.Pd.**

Program Studi Master Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo, [fitriyahpp@gmail.com](mailto:fitriyahpp@gmail.com)

**Amaliah, S.S.**

Program Studi Master Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo, [amaliahsda@gmail.com](mailto:amaliahsda@gmail.com)

### Abstrak

Perguruan Tinggi sejatinya bukan hanya tempat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai intelektualitas tinggi, tapi juga seharusnya memberikan nilai manfaat bagi masyarakat sekitar. Secara spesifik tim penulis memilih untuk melakukan pengabdian masyarakat di daerah dengan radius terdekat dari lingkungan kampus, yaitu Pondok Pesantren Tradisional Darul Hikmah. Permasalahannya adalah pada tingkat kebutuhan pondok tersebut akan kehadiran pengajar Bahasa Inggris sangat tinggi. Di satu sisi, pihak pengurus pondok ingin menjawab tantangan jaman akan pentingnya santri mereka untuk menguasai Bahasa Inggris agar setara dengan pelajar lain dengan cara Program Pembiasaan *English Vocabulary*. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan pengabdian dalam bentuk Pendampingan Program Pembiasaan *English Vocabulary* di Pondok Pesantren Tradisional Prasung. Jumlah santri 30 dan sample yang digunakan oleh tim adalah 10. Metode pelaksanaan program ini dengan cara mengedukasi santri yang minim pengetahuan bahasa Inggris. Hasil pengabdian masyarakat ini sangat membawa dampak yang signifikan, beberapa kesalahan seperti penulisan kosakata pada daftar vocabulary dapat diperbaiki. Siswa juga sangat antusias mempelajari dan mengucapkan kosakata yang diajarkan dengan metode langsung (*direct method*). Pengajar asli di pondok pesantren yaitu para ustadh dan ustadhah dapat mengadopsi pembelajaran kosakata yang lebih kontekstual, bermakna dan komunikatif.

**Kata Kunci:** Pengabdian, Program Pembiasaan, *English Vocabulary*, Pesantren.

### Abstract

Universities are not only the place to produce human resources that have high intellect, but also should provide value to the surrounding community. Specifically, the authors team chose to do society dedication in the area which closest to the campus, that is Traditional Islamic Boarding School Darul Hikmah. The problem is that the level of need for the cottage will be very high. On one side, the board of the lodge wants to answer the challenges of the era of the importance of their students to master English to be equal to other students by means of the English Vocabulary Habit Program. The purpose is to give dedication in the form of Assistance for the English Vocabulary Habit Program at Prasung Islamic Boarding School. There are 30 students and the sample used by the team is 10. The method of implementing this program is by educating students who lack knowledge of English. The results of society dedication have had a significant impact, some errors such as writing vocabulary on the list of vocabularies can be improved. Students are also very enthusiastic about learning vocabulary taught by direct method. The original teacher in the Islamic boarding school (ustadh and ustadhah) can adopt more contextual, meaningful and communicative vocabulary learning.

**Keywords:** Dedication, Habituation Program, English Vocabulary, Islamic Boarding School.

## PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi sejatinya bukan hanya tempat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai intelektualitas tinggi, tapi juga seharusnya memberikan nilai manfaat bagi masyarakat sekitar. Semangat itu pula yang dijunjung tinggi oleh STKIP Sidoarjo sehingga menugaskan mahasiswanya untuk melakukan pengabdian masyarakat. Secara spesifik tim penulis memilih untuk melakukan pengabdian masyarakat di daerah dengan radius terdekat dari lingkungan kampus. Selain itu, pemilihan tempat juga berdasarkan tingkat kebutuhan akan tenaga dan pemikiran kami sebagai mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Akhirnya pilihan lokasi pengabdian masyarakat jatuh pada Pondok Pesantren Tradisional Darul Hikmah. Lokasinya sekitar 2 km dari area kampus yaitu di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Selain faktor kedekatan lokasi, faktor yang paling signifikan adalah karena tim melihat tingkat kebutuhan pondok tersebut akan kehadiran pengajar Bahasa Inggris sangat tinggi. Di satu sisi, pihak pengurus pondok ingin menjawab tantangan jaman akan pentingnya santri mereka untuk menguasai Bahasa Inggris agar setara dengan pelajar lain dengan cara Program Pembiasaan *English Vocabulary*. Namun, di sisi lain ketersediaan tenaga pengajar yang mempunyai latar belakang pendidikan Bahasa Inggris tidak ada. Selama ini, tenaga pengajarnya adalah para Ustadz dan Ustadzah yang berlatarbelakang pendidikan agama. Akibatnya, tim mendapati beberapa kesalahan dalam penulisan dan pengucapan kata-kata dalam Bahasa Inggris yang mereka ajarkan. Berangkat dari keprihatinan itulah, maka tim melakukan pengabdian dalam bentuk Pendampingan Program Pembiasaan *English Vocabulary* di Pondok Pesantren Tradisional Prasung.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini berlangsung di pondok pesantren Darul Hikmah Prasung, Buduran, Sidoarjo. Jumlah santri 30 dan sample yang digunakan oleh tim adalah 10. Metode pelaksanaan program ini dengan cara mengedukasi santri yang minim pengetahuan bahasa Inggris. Menurut (Ki Hajar, 2019) edukasi adalah suatu upaya baik untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar bertindak sesuai dengan keinginan pengedukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di pondok pesantren Darul Hikmah, Prasung Buduran, Sidoarjo. Dimulai dari bulan juni tanggal 17 tahun 2019 dan berakhir pada 6 juli 2019. Kegiatan ini berjalan selama 3 minggu, dalam 1 minggu, tim mengedukasi pada hari senin, selasa dan rabu. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 16.00 WIB di aula pondok setelah para santri mengaji Al-Qur'an. Pukul 16.00 adalah waktu yang tepat untuk mengedukasi para santri karena tidak mengganggu kegiatan yang lainnya.

Tim telah menerima persetujuan dari pendiri pondok untuk mengedukasi santri-santrinya. Setelah menerima persetujuan, tim secara langsung mengedukasi para santri. Dihadiri pertama, santri terlihat tidak sepenuhnya antusias. Salah satu tim menanyakan kepada beberapa santri apakah mereka menyukai bahasa Inggris atau tidak. Mereka menjawab tidak karena menurut mereka, bahasa Inggris lebih susah dibanding bahasa Arab.

Salah satu santri berujar bahwa dia ingin lebih dalam belajar bahasa Inggris karena seluruh teknologi di era saat ini menggunakan bahasa Inggris. Lebih lanjut lagi, dia menyatakan bahwa tidak ada tenaga pengajar bahasa Inggris yang benar-benar kompeten di pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren tersebut hanya menggunakan tenaga pengajar seadanya seperti guru mengaji yang ada.

Kesalahan kecil yang tim temukan adalah kesalahan pada penulisan kata *mattress* yang berarti kasur yang salah menjadi *matters*. Jam dinding yang seharusnya *clock* menjadi *o'clock*. Dan masih banyak lagi kata yang salah. Kosakata yang salah ini mungkin saja diartikan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dengan menggunakan kamus yang tersedia di internet. Kumpulan kata bahasa Inggris ini ditulis pada kertas bufo yang ditempel pada papan dan dinding aula. Hal ini bertujuan agar para santri dapat melihatnya dan membacanya setiap hari dan membuat mereka hafal akan kosakata Bahasa Inggris.

Dihadiri pertama pada minggu pertama, salah satu tim yang mengajar dihari Senin meminta para santri untuk mengucapkan kata yang telah tersedia di papan. Hampir seluruh kata yang diucapkan oleh santri adalah salah. Tim meminta para santri untuk mengikuti pengucapan kata yang benar. Mereka terlihat antusias dan bersemangat.

Mereka juga menanyakan kata lain yang ingin mereka ketahui. Tim mengulang-ulang pengucapan kata yang tersedia agar santri tetap ingat dengan ejaan bahasa Inggris yang benar.

Dihari kedua dan ketiga, tim secara bergantian mengajar yaitu pada hari Selasa dan hari Rabu. Tim mengajar dengan metode yang sama seperti hari pertama. Di minggu pertama, tim berfokus pada pengucapan kata-kata bahasa Inggris atau *vocab*. Diminggu kedua, tim berfokus pada tenses dan diminggu ketiga, tim berfokus pada kemampuan santri untuk berbicara bahasa Inggris.

Kemampuan para santri dalam bahasa Inggris dapat dikatakan cukup baik karena mereka mudah memahami penjelasan tim. Santri juga mudah menghafal kata-kata yang baru mereka dengar. Namun, hal ini tidak dibarengi dengan adanya tenaga pengajar Bahasa Inggris yang kompeten. Hal ini sangat disayangkan apabila santri percaya bahwa kata-kata yang telah ditulis dipapan itu benar. Seharusnya, pendiri pondok tidak hanya berfokus pada pendidikan agama saja melainkan juga ilmu akademis. Apalagi di era saat ini yang menuntut setiap individu untuk berfikir maju dan moderen.

| [ ROOM ] (الحجرة) |          |              |
|-------------------|----------|--------------|
| NOUN / الاسم      |          | Verb / الفعل |
| INDONESIA         | ENGLISH  | ARABIC       |
| Lampu             | Lamp     | Menyalakan   |
| Lemari            | Cupboard | Mendekatkan  |
| Bantungan         | Hanger   | Mengalihkan  |
| Tangkai           | Stick    | Membuka      |
| Pintu             | Door     | Mengutup     |
| Cermin            | Mirror   | Mengantungi  |
| Sisir             | Comb     | Mencuci      |
| Lantai            | Floor    | Membaca      |
| Jendela           | Window   | Menggunakan  |
| Kasur             | Mattress | Mengantungi  |
| Bantal            | Pillow   | Tidur        |
| Sprei             | Blanket  | Get up       |
| Kasur             | Mattress | Mengantungi  |
| Sapu              | Broom    | Membaca      |
| Thet sanon        | Dustbin  | Mengantungi  |

Gambar 1. Contoh kosakata salah

| MOSQUE & AUDITORIUM (المسجد والمدرسة) |               |         |              |          |        |
|---------------------------------------|---------------|---------|--------------|----------|--------|
| NOUN / الاسم                          |               |         | VERB / الفعل |          |        |
| INDONESIA                             | ENGLISH       | ARABIC  | INDONESIA    | ENGLISH  | ARABIC |
| Goran                                 | Koran         | القُرآن | Membaca      | Read     | قرأ    |
| ak                                    | Shelf         | الرفف   | Membaca      | Read     | قرأ    |
| ajodan                                | Playing Mat   | سجدة    | Berdakir     | Pray     | صلى    |
| ajydh                                 | Cap           | قبعة    | Berwudu      | Wudu     | وضو    |
| ajrungs                               | Case          | أداة    | Mengaji      | Recite   | تلاوة  |
| ajkend                                | Playing shirt | قميص    | Berdiskusi   | Discuss  | مناقشة |
| Tiang                                 | Pole          | عمود    | Menghajar    | Memorize | تلاوة  |
| mam                                   | Ledder        | سلالم   | Menghajar    | Review   | مراجعة |
| makum                                 | Congregation  | اجتماع  | Membaca      | Read     | قرأ    |
| Surban                                | Turban        | غطاء    |              |          |        |
| Kipas                                 | Fan           | مروحة   |              |          |        |
| Jam                                   | Clock         | ساعة    |              |          |        |

Gambar 2. Contoh kosakata salah



Gambar 3. Mengajar hari ke I



Gambar 4. Mengajar hari ke II



Gambar 5. Mengajar hari ke III

Hasil pengabdian masyarakat ini sangat membawa dampak yang signifikan, beberapa kesalahan seperti penulisan kosakata pada daftar vocabulary dapat diperbaiki. Siswa juga sangat antusias mempelajari dan mengucapkan kosakata yang diajarkan dengan metode langsung (*direct method*). Pengajar asli di pondok pesantren yaitu para ustadh dan ustadhah dapat mengadopsi pembelajaran kosakata yang kontekstual.

Pengabdian masyarakat yaitu kegiatan kontribusi nyata dari perguruan tinggi dalam membantu masyarakat tanpa pamrih, untuk berkontribusi bagi bangsa Indonesia, dan demi kemajuan seluruh masyarakat Indonesia sebagai suatu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian Masyarakat bentuknya yaitu (1) Bakti Sosial (2) Mengajar (Menristekdikti, 2016)

Zainal dkk (2014: 444) mengemukakan dua factor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil, atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan selama ini lebih bersifat

*input oriented*. Seperti dalam teori *education production function* oleh Hanushek (1981) dalam Zainal (2014: 4445) bahwa bila *input* terpenuhi maka *output* akan optimal. Apakah sebenarnya yang disebut *input* ini? *input* adalah buku-buku materi ajar, alat belajar, sarana, prasarana, pelatihan guru.

Teori ini tidak sepenuhnya bekerja pada dunia pendidikan, pada institusi, sekolah, melainkan hanya terjadi pada institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro oriented*, sesuai selera jajaran birokrasi di pusat. Akibatnya banyak factor yang diproyeksikan di tingkat pusat atau makro tidak dapat berjalan semestinya di tingkat mikro, yakni sekolah. Dengan kata lain, banyak hal-hal yang menjadi kompleksitas di daerah tak terpikirkan secara utuh. Memang *input* mutlak harus bagus, namun perlu adanya perhatian terhadap proses.

Dalam proses pendidikan ini, khususnya di daerah yang tak tersentuh, seperti Pondok Pesantren Tradisional Darul Hikmah, perlu diadakan pendampingan sebagai wujud pengabdian masyarakat oleh MPBI STKIP PPGRI Sidoarjo. Pendampingan yang berwujud pendampingan program pembiasaan English Vocabulary di pondok pesantren tradisional tersebut merupakan upaya untuk memajukan program tiga Bahasa yang telah berjalan, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Brown (2001: 375) bahwa metode pengajaran bahasa yang tradisional memberikan penekanan belajar kosakata (*vocabulary study*) dengan daftar kata, definisi, drill tertulis dan lisan, flashcards.

Kemudian periode waktu waktu tertentu menganggap bahwa pembelajaran kosa kata dipandang kurang nilainya. Dalam nilai pembelajaran alami, aktivitas kelas yang otentik, seringkali focus kosakata disapu, disembunyikan dibawah koset. Lalu pada perkembangan aktivitas komunikatif dan pendekatan leksikal, perhatian pada bentuk leksikal menjadi lebih besar. Sedangkan Wakidah (2017: 33) menyebutkan bahwa metode langsung adalah berfokus pada *speaking* dan *listening*, sehingga sesuai untuk program pembiasaan bagi siswa. Ahmad (2013: 95) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa di guru perlu membuat aktifitas kolaboratif yang membuat mereka berlatih berbicara dengan berbagai ungkapan, untuk itu perlu adanya waktu tambahan, dan juga perlu adanya variasi pembelajaran agar memiliki aktifitas berpikir, yang membuat pembelajaran itu bermakna.

Karena motto dari Pondok Pesantren Darul Hikmah ini adalah “Menjaga tradisional lama yang baik, dan mengambil tradisi baru yang lebih baik,” maka dapat dilihat begitu pentingnya perkembangan tradisi menuju masyarakat global internasional dalam pondok pesantren tradisional tersebut. Wahid (2017: 41-42) menyinggung tentang perlunya menggali lebih dalam kehidupan pesantren, yang sedang memulai usaha besar untuk mengubah struktur kehidupan bermasyarakat secara mendasar. Namun pengukuran modernitas itu bukanlah penolakan terhadap yang tradisional, pengukuran kemajuan itu bukanlah dari penghancuran keyakinan semula. Penulis menyimpulkan modernitas itu adalah mengangkat hal-hal yang mendasar, prinsip, kepribadian, ciri khas bangsa sendiri menjadi hal universal melalui Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa internasional digunakan oleh masyarakat dunia.

## PENUTUP

Hasil pengabdian masyarakat ini sangat membawa dampak yang signifikan, beberapa kesalahan seperti penulisan kosakata pada daftar vocabulary dapat diperbaiki. Siswa juga sangat antusias mempelajari dan mengucapkan kosakata yang diajarkan dengan metode langsung (*direct method*). Pengajar asli di pondok pesantren yaitu para ustadh dan ustadhah dapat mengadopsi pembelajaran kosakata yang lebih kontekstual, bermakna dan komunikatif, sehingga motto dari Pondok Pesantren Darul Hikmah ini adalah “Menjaga tradisional lama yang baik, dan mengambil tradisi baru yang lebih baik,” dapat dilaksanakan dengan baik.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan STKIP Sidoarjo atas dorongan untuk melakukan pengabdian masyarakat, juga kepada ketua pengasuh pondok pesantren Pondok Pesantren Tradisional Darul Hikmah, tokoh NU, Bapak H. As'ad Nahdli, M.Hum atas kesempatan yang diberikan kepada tim penulis, pada ustadh dan ustadhah ponpes, pada para santri Pondok Pesantren Tradisional Darul Hikmah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Syarifuddin. (2013). *Developing English Vocabulary Mastery through Meaningful Learning Approach An Applied Linguistics Study at Competitive Class of Junior High Schools in Gorontalo*. Gorontalo: Letters and Culture Faculty, State University of Gorontalo, Indonesia.
- Brown, Douglas. (2001). *Teaching Principles*. New York: Longman inc.
- Ki Hajar. (2019, March 25). *Kiajar Guru pengetahuan*. Dipetik July 7, 2019, dari Pengertian Edukasi, Macam-Macamnya dan Manfaatnya: <https://kiajar.com/pengertian-edukasi/>
- Menristekdikti (2016). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X*. Jakarta: Menristekdikti
- Wahid, Abdurrahman. (2017.) *Tuhan Tidak Perlu Dibela*. Jogja: Noktah
- Wakidah, Melina Nur. (2017). *Implementasi Program English and Arabic Club Siswa MI Muhammadiyah Lamongan*. UIN Maulana Malik Ibrahim
- Zainal, V. R., Haryadi Kamal, dan Natsir Muhammad. (2014). *The Economics of Education*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.